

Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Keterlibatan Akademik Siswa Kelas X Manajemen Perkantoran dalam Penyelesaian Tugas Pembelajaran: Studi Kasus di SMKN 1 Ciruas

Nazwa Baidillah¹, Popi Dayurni², Muhammad Fauzan Alfaris³, Siti Nopillah⁴, Putri Mei Niagana⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Bina Bangsa
nazwabaidillah@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of intrinsic motivation and academic engagement on the completion of learning assignments among 10th-grade students in the Office Management program at SMKN 1 Ciruas. The study used a quantitative approach with a survey method and multiple linear regression analysis. The results showed a positive relationship between the two variables, but no significant effect, either partially or simultaneously, on the completion of learning assignments. The coefficient of determination (R^2) of 0.086 indicates a low contribution. In conclusion, intrinsic motivation and academic engagement are not yet the main factors in completing learning assignments, so further study with other variables is needed.

Keywords: intrinsic motivation, academic engagement, completion of learning assignments

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi intrinsik dan keterlibatan akademik Terhadap penyelesaian tugas pembelajaran siswa kelas X program Manajemen Perkantoran di SMKN 1 Ciruas. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, serta analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan positif, namun tidak berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap penyelesaian tugas pembelajaran. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,086 menunjukkan kontribusi yang rendah. Kesimpulannya, motivasi intrinsik dan keterlibatan akademik belum menjadi faktor utama dalam penyelesaian tugas pembelajaran, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut dengan variabel lain.

Kata kunci: motivasi intrinsik, keterlibatan akademik, penyelesaian tugas pembelajaran

Copyright (c) 2026 Nazwa Baidillah, Popi Dayurni, Muhammad Fauzan Alfaris, Siti Nopillah, Putri Mei Niagana

✉Corresponding author: Nazwa Baidillah
Email Address: nazwabaidillah@gmail.com (Universitas Bina Bangsa)
Received 10 April 2026, Accepted 15 April 2026, Published 5 Mei 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan menengah kejuruan sangat penting untuk mempersiapkan siswa untuk kompetensi akademik dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Keberhasilan siswa di sekolah kejuruan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif mereka; ada juga komponen psikologis yang mempengaruhi perilaku mereka saat belajar. Kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas pembelajaran secara mandiri, tepat waktu, dan bertanggung jawab adalah salah satu indikator keberhasilan pembelajaran. Salah satu bagian penting dari proses evaluasi pembelajaran adalah menyelesaikan tugas pembelajaran. Tugas ini memungkinkan guru untuk mengetahui seberapa baik siswa memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, berbagai faktor internal siswa, seperti keterlibatan akademik dan motivasi belajar, bertanggung jawab atas keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.

Motivasi intrinsik adalah salah satu komponen psikologis yang sangat penting dalam proses belajar. Motivasi intrinsik adalah dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu karena

minat, rasa ingin tahu, dan kepuasan pribadi. Menurut (Ryan & Deci, 2020), "Motivasi intrinsik merujuk pada melakukan suatu aktivitas karena kepuasan yang melekat padanya, bukan karena konsekuensi yang terpisah darinya." Dengan kata lain, motivasi intrinsik adalah dorongan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Siswa dengan motivasi intrinsik tinggi cenderung lebih aktif dalam belajar, lebih tekun dalam menyelesaikan tugas, dan lebih bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka.

Keterlibatan akademik dan motivasi intrinsik sangat penting dalam pendidikan kejuruan karena siswa tidak hanya diharuskan untuk memahami pelajaran secara teoritis, tetapi juga harus mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam kegiatan praktik yang relevan dengan bidang keahlian yang mereka pelajari. Misalnya, program keahlian Manajemen Perkantoran menuntut siswa memiliki disiplin belajar, kemampuan berpikir kritis, dan tanggung jawab atas tugas praktik dan teori yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, motivasi intrinsik dan keterlibatan akademik yang tinggi akan sangat membantu siswa menyelesaikan tugas pembelajaran yang berbeda, yang merupakan bagian penting dari proses pembelajaran di sekolah kejuruan.

Namun demikian, banyak masalah yang berkaitan dengan keterlibatan akademik dan kurangnya motivasi siswa untuk belajar masih ditemukan dalam praktik pembelajaran sekolah menengah kejuruan. Beberapa siswa menunda tugas yang diberikan guru, kurang berpartisipasi dalam diskusi kelas, dan tidak aktif mengikuti pelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa faktor motivasi intrinsik siswa dan keterlibatan akademik belum berkembang dengan baik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Wang & Eccles, 2023), "Tingkat keterlibatan siswa yang rendah terkait dengan pencapaian akademik yang lebih rendah dan risiko yang lebih tinggi untuk mengalami ketidakpedulian akademik". Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan siswa yang rendah dapat berdampak pada prestasi belajar siswa yang lebih rendah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan akademik dan motivasi intrinsik adalah dua komponen penting yang saling berkaitan yang menentukan keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Siswa dengan motivasi intrinsik tinggi cenderung lebih terlibat dalam pelajaran. Ini membantu mereka menyelesaikan tugas sekolah dengan lebih baik dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana keterlibatan akademik dan motivasi intrinsik mempengaruhi penyelesaian tugas pembelajaran pada siswa kelas X program keahlian Manajemen Perkantoran di SMKN 1 Ciruas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar serta keterlibatan akademik siswa dalam proses pembelajaran di sekolah menengah kejuruan.

Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri individu untuk melakukan suatu aktivitas, didorong oleh minat, rasa ingin tahu, dan kepuasan pribadi tanpa bergantung pada imbalan dari luar. Dalam dunia pendidikan, motivasi intrinsik memiliki peran yang sangat penting dalam

membentuk kemandirian belajar, ketekunan akademik, dan tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi cenderung terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran karena mereka menikmati aktivitas belajar itu sendiri. Menurut Richard M. Ryan dan Edward L. Deci, "motivasi intrinsik mengacu pada melakukan suatu aktivitas untuk kepuasan yang melekat padanya, bukan untuk konsekuensi yang terpisah" (Ryan & Deci, 2020). Pernyataan ini menegaskan bahwa motivasi intrinsik berfokus pada kepuasan pribadi yang diperoleh selama proses melakukan aktivitas, bukan pada hasil akhir yang berupa penghargaan dari luar. Dengan kata lain, siswa belajar karena mereka benar-benar ingin belajar, bukan hanya karena tuntutan nilai atau tekanan dari lingkungan.

Selain itu, (Ryan dan Deci, 2020) menggunakan Teori Self-Determination untuk menjelaskan bahwa ketika kebutuhan psikologis dasar individu dipenuhi, seperti kebutuhan akan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial, "kepuasan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan membantu motivasi intrinsik dan pertumbuhan psikologis." Siswa memiliki tiga kebutuhan: kebutuhan untuk keterhubungan sosial, kebutuhan untuk otonomi yang membuat mereka merasa memiliki kendali atas pembelajaran mereka, dan kebutuhan untuk kompetensi yang membuat mereka merasa mampu menyelesaikan tugas.

Sejalan dengan pandangan tersebut, (Dale H. Schunk dan DiBenedetto, 2021) menegaskan bahwa "students who are intrinsically motivated are more likely to persist in academic tasks, use deeper learning strategies, and show higher academic achievement". Pernyataan ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik berkontribusi pada ketahanan siswa dalam menghadapi kesulitan belajar, mendorong penggunaan strategi belajar yang lebih efektif, serta berdampak pada peningkatan hasil belajar. Motivasi intrinsik juga berkaitan erat dengan munculnya regulasi diri dalam belajar. Siswa yang termotivasi secara intrinsik cenderung memiliki kesadaran untuk merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajar mereka secara mandiri. Mereka tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan serta memiliki dorongan internal untuk menyelesaikan tugas secara optimal.

Motivasi intrinsik adalah kekuatan internal yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran karena kepuasan pribadi selama proses belajar. Berbagai pendapat para ahli mendefinisikan konsep ini sebagai motivasi intrinsik. Berkembangnya motivasi intrinsik bergantung pada memenuhi kebutuhan untuk keterhubungan sosial, otonomi, dan kompetensi. Motivasi intrinsik sangat penting untuk pendidikan kejuruan karena sifat pembelajarannya menuntut tanggung jawab tinggi untuk menyelesaikan tugas teoritis dan praktis. Akibatnya, semakin tinggi motivasi intrinsik siswa, semakin besar dorongan mereka untuk menyelesaikan tugas sekolah dengan disiplin dan bertanggung jawab.

Keterlibatan Akademik

Keterlibatan akademik adalah tingkat partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran yang mencerminkan kesungguhan mereka dalam mengikuti kegiatan belajar, baik dari segi perilaku,

emosional, maupun kognitif. Keterlibatan akademik mencerminkan kualitas interaksi siswa dengan lingkungan belajar yang pada akhirnya mempengaruhi keberhasilan akademik.

Menurut (Jennifer dkk., 2022), "keterlibatan siswa mengacu pada tingkat keterlibatan aktif siswa dalam aktivitas pembelajaran yang berkontribusi pada hasil pendidikan yang positif". Definisi ini menegaskan bahwa keterlibatan akademik berkaitan dengan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar yang berdampak langsung pada hasil pendidikan.

Keterlibatan akademik memiliki tiga dimensi utama. Pertama, keterlibatan perilaku yang mencerminkan partisipasi siswa dalam aktivitas pembelajaran seperti mengerjakan tugas, memperhatikan penjelasan guru, serta mengikuti diskusi kelas. Kedua, keterlibatan emosional yang berkaitan dengan respons afektif siswa terhadap pembelajaran seperti minat, antusiasme, dan rasa senang. Ketiga, keterlibatan kognitif yang menunjukkan usaha siswa dalam memahami materi secara mendalam melalui strategi belajar yang efektif.

Menurut (Johnmarshall, 2021), "siswa yang terlibat secara aktif, positif secara emosional, dan strategis secara kognitif selama aktivitas pembelajaran". Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan akademik bukan hanya tentang kehadiran fisik siswa di kelas, tetapi juga mencakup perhatian mental dan keterikatan emosional dalam proses belajar.

Selain itu, penelitian terbaru menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam pembelajaran berkorelasi positif dengan disiplin belajar, ketekunan akademik, dan kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas tepat waktu. Siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran juga cenderung lebih fokus, lebih berkomitmen terhadap tugas, dan melakukan upaya terbaik mereka untuk mencapai tujuan akademik.

Hubungan Motivasi Intrinsik dan Keterlibatan Akademik dalam Penyelesaian Tugas Pembelajaran

Keberhasilan siswa dalam tugas pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor psikologis: motivasi intrinsik, yang mendorong munculnya minat yang bersifat internal dalam pelajaran. Sementara itu, keterlibatan akademik menunjukkan dorongan tersebut dalam bentuk partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran. Karena mereka menikmati proses belajar dan merasa tertantang untuk menyelesaikan tugas dengan cara yang terbaik, siswa yang memiliki motivasi intrinsik tinggi cenderung menunjukkan keterlibatan perilaku, emosional, dan kognitif yang lebih tinggi.

Menurut Jang, Hyungshim, dan Reeve, Johnmarshall (2023), ketika lingkungan pembelajaran mampu mendukung kebutuhan otonomi dan kompetensi siswa, keterlibatan siswa meningkat. Ini karena motivasi yang muncul dari dalam dan berkelanjutan. Siswa terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam aktivitas akademik dan merasa memiliki kendali atas pembelajaran mereka karena dukungan ini. Hal ini menunjukkan bahwa dorongan intrinsik berfungsi sebagai dasar psikologis yang mendorong keterlibatan akademik secara intrinsik.

Studi lain oleh Hidi, Suzanne, dan Renninger, K. Ann (2021) menemukan bahwa minat belajar siswa dapat meningkatkan ketekunan, perhatian, dan pemrosesan informasi. Siswa yang memiliki minat

yang besar dalam materi cenderung menghabiskan lebih banyak waktu dan upaya kognitif untuk menyelesaikan tugas. Hal ini mendukung gagasan bahwa motivasi intrinsik memengaruhi keterlibatan kognitif siswa.

Selanjutnya, Skinner, Ellen A., Kindermann, Thomas A., dan Furrer, Carrie J. (2022) menemukan bahwa keterlibatan akademik yang tinggi berkorelasi dengan tanggung jawab akademik yang lebih besar, kemampuan untuk menyelesaikan tugas secara mandiri, dan tingkat ketekunan yang lebih tinggi. Perilaku disiplin belajar, fokus pada penyelesaian tugas, dan komitmen kuat terhadap prestasi akademik adalah semua tanda siswa yang terlibat aktif dalam kelas.

Karena karakteristik pembelajaran yang menuntut keseimbangan antara kemampuan teori dan praktik, hubungan antara keterlibatan akademik dan motivasi intrinsik menjadi semakin penting dalam pendidikan kejuruan. Siswa tidak hanya diminta untuk memahami konsep-konsep tetapi juga mampu menerapkannya dalam tugas-tugas praktik yang memerlukan konsentrasi, ketelitian, dan tanggung jawab tinggi. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi akan lebih terdorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dan menyelesaikan tugas-tugas dengan cara yang paling efektif.

Dengan mempertimbangkan berbagai teori dan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik berfungsi sebagai faktor pendorong internal yang memengaruhi keterlibatan akademik siswa. Semakin tinggi motivasi intrinsik siswa, semakin besar partisipasi aktif mereka dalam pelajaran, yang pada gilirannya berdampak pada keberhasilan mereka menyelesaikan tugas pembelajaran.

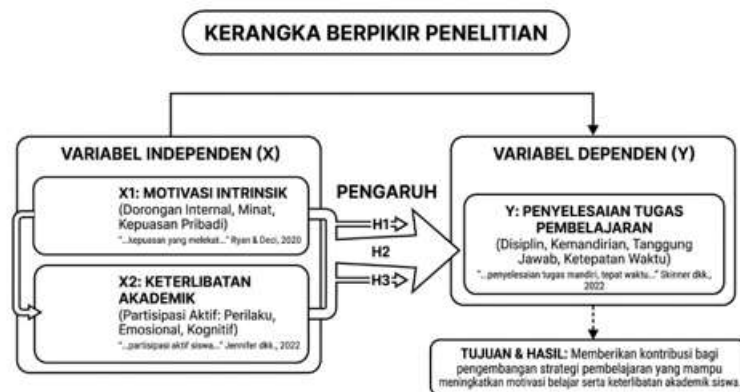
Kerangka Berpikir

Menurut penelitian teori yang diuraikan, proses pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan akademik siswa serta aspek psikologis dan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar. Motivasi intrinsik dan keterlibatan akademik adalah dua faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam mengerjakan tugas. Motivasi intrinsik adalah dorongan dalam diri siswa yang membuat mereka tertarik, senang, dan puas dengan belajar tanpa tekanan dari luar. Siswa dengan motivasi intrinsik cenderung lebih tekun, mandiri, dan memiliki lebih banyak tanggung jawab akademik.

Selain itu, keterlibatan akademik menunjukkan sejauh mana siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dari segi perilaku, emosional, maupun kognitif. Siswa yang terlibat secara akademik akan lebih fokus, terlibat dalam diskusi, dan benar-benar memahami pelajaran sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Salah satu cara penting untuk menilai tanggung jawab akademik siswa adalah menyelesaikan tugas pembelajaran. Kemampuan ini tercermin dalam kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, dan ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Oleh karena itu, siswa akan lebih bersemangat untuk belajar jika mereka memiliki motivasi intrinsik yang tinggi dan keterlibatan akademik yang baik. Kedua komponen ini bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pekerjaan belajar siswa. Berdasarkan penjelasan tersebut, dibangun kerangka

berpikir yang menjelaskan hubungan antara penyelesaian tugas pembelajaran sebagai variabel dependen dan motivasi intrinsik dan keterlibatan akademik sebagai variabel independen.



Penjelasan Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini menjelaskan hubungan pengaruh antara variabel independen dan dependen. Motivasi intrinsik dan keterlibatan akademik adalah variabel independen, dan penyelesaian tugas pembelajaran adalah variabel dependen. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi cenderung menunjukkan ketekunan dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas pembelajaran karena mereka memiliki dorongan internal yang meliputi minat belajar, rasa ingin tahu, kepuasan pribadi, dan keinginan untuk mencapai prestasi. Keterlibatan akademik menunjukkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, yang mencakup keterlibatan perilaku, emosional, dan kognitif. Partisipasi aktif ini membantu siswa memahami lebih baik materi dan membantu mereka menyelesaikan tugas pembelajaran dengan baik.

Kedua variabel independen tersebut mempengaruhi penyelesaian tugas pembelajaran. Kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas akademik melalui kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, dan ketepatan waktu mencerminkan kemampuan mereka. Pengaruh dalam penelitian ini dapat terjadi secara bertahap atau secara parsial. Motivasi intrinsik mempengaruhi seberapa baik siswa menyelesaikan tugas pelajaran, dan keterlibatan akademik juga mempengaruhi seberapa baik siswa menyelesaikan tugas pelajaran. Namun, keduanya secara bersamaan berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa. Kerangka pemikiran ini digunakan sebagai dasar untuk membangun hipotesis penelitian yang akan diuji secara empiris.

METODE

Untuk mengukur pengaruh motivasi intrinsik dan keterlibatan akademik terhadap penyelesaian tugas pembelajaran, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu mengukur hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik. Creswell, John W. (2022) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif fokus pada pengukuran variabel dengan instrumen penelitian dan analisis data numerik untuk menguji hipotesis

yang telah dibuat sebelumnya. Siswa kelas X program keahlian Manajemen Perkantoran adalah populasi penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang motivasi intrinsik siswa, keterlibatan akademik siswa, dan seberapa baik mereka menyelesaikan tugas pembelajaran. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Angket (Kuesioner)

Teknik utama dalam penelitian ini adalah angket. Angket digunakan untuk mengukur keterlibatan akademik, motivasi intrinsik, dan kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas pembelajaran. Alat angket disusun menggunakan skala lima tingkat Likert, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS)

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperkuat data angket dengan melihat langsung bagaimana siswa berpartisipasi dalam kegiatan belajar, memperhatikan penjelasan guru, terlibat dalam diskusi kelas, dan disiplin dalam menyelesaikan tugas.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tambahan yang relevan dengan penelitian. Ini termasuk daftar nama, jumlah, dan arsip tugas siswa serta data akademik tentang tugas pembelajaran yang telah diselesaikan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur tingkat ketepatan instrumen dalam merepresentasikan variabel penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi antara skor setiap butir dengan skor total (corrected item-total correlation). Kriteria pengujian ditetapkan berdasarkan nilai koefisien korelasi, yaitu apabila nilai r hitung $\geq 0,30$, maka butir instrumen dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut. Sebaliknya, apabila nilai r hitung $< 0,30$, maka butir tersebut dinyatakan tidak valid sehingga perlu dieliminasi atau direvisi agar dapat meningkatkan kualitas instrumen penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Instrinstik

| Item | r_{hitung} | Standard | Keterangan |
|-------------|--------------------------------|-----------------|-------------------|
| 1 | 0,705 | 0,361 | Valid |
| 2 | 0,437 | 0,361 | Valid |
| 3 | 0,659 | 0,361 | Valid |
| 4 | 0,567 | 0,361 | Valid |
| 5 | 0,540 | 0,361 | Valid |
| 6 | 0,534 | 0,361 | Valid |
| 7 | 0,415 | 0,361 | Valid |
| 8 | 0,561 | 0,361 | Valid |

| | | | |
|----|-------|-------|-------|
| 9 | 0,573 | 0,361 | Valid |
| 10 | 0,619 | 0,361 | Valid |

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan Tabel 1, hasil uji validitas terhadap variabel motivasi intrinsik menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memiliki nilai koefisien korelasi (r hitung) yang lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,361. Nilai r hitung berkisar antara 0,415 hingga 0,705, sehingga seluruh item memenuhi kriteria validitas yang telah ditetapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap butir pernyataan dalam instrumen mampu mengukur konstruk motivasi intrinsik secara tepat. Dengan demikian, seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Tabel 2. Uji Validitas Variabel Keterlibatan Akademik

| Item | r_{hitung} | Standard | Keterangan |
|------|--------------|----------|-------------|
| 1 | 0,698 | 0,361 | Valid |
| 2 | 0,292 | 0,361 | Tidak Valid |
| 3 | 0,785 | 0,361 | Valid |
| 4 | 0,702 | 0,361 | Valid |
| 5 | 0,608 | 0,361 | Valid |
| 6 | 0,488 | 0,361 | Valid |
| 7 | 0,657 | 0,361 | Valid |
| 8 | 0,618 | 0,361 | Valid |
| 9 | 0,528 | 0,361 | Valid |
| 10 | 0,749 | 0,361 | Valid |

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji validitas pada variabel keterlibatan akademik menunjukkan bahwa sebagian besar butir pernyataan memiliki nilai koefisien korelasi (r hitung) yang lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,361. Nilai r hitung berkisar antara 0,292 hingga 0,785. Namun demikian, terdapat satu butir pernyataan, yaitu item ke-2, yang memiliki nilai r hitung sebesar 0,292, sehingga tidak memenuhi kriteria validitas yang telah ditetapkan. Dengan demikian, item tersebut dinyatakan tidak valid dan perlu dieliminasi atau direvisi. Sementara itu, sembilan butir lainnya dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung $\geq 0,361$, sehingga layak digunakan dalam analisis lebih lanjut untuk mengukur variabel keterlibatan akademik.

Tabel 3. Uji Validitas Variabel Penyelesaian Tugas

| Item | r_{hitung} | Standard | Keterangan |
|------|--------------|----------|-------------|
| 1 | | 0,361 | Valid |
| 2 | | 0,361 | Tidak Valid |
| 3 | | 0,361 | Valid |
| 4 | | 0,361 | Valid |
| 5 | | 0,361 | Valid |
| 6 | | 0,361 | Valid |
| 7 | | 0,361 | Valid |
| 8 | | 0,361 | Valid |
| 9 | | 0,361 | Valid |
| 10 | | 0,361 | Valid |

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap variabel penyelesaian tugas pembelajaran, diketahui bahwa dari 10 butir pernyataan yang diuji, sebagian besar item dinyatakan valid berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, yaitu nilai korelasi memenuhi standar r tabel sebesar 0,361. Dari keseluruhan item, terdapat 9 butir pernyataan yang valid dan 1 butir pernyataan yang tidak valid, yaitu pada item nomor 2. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel penyelesaian tugas pembelajaran secara umum telah memenuhi kriteria validitas dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian. Adapun item yang tidak valid disarankan untuk dihapus atau direvisi agar dapat meningkatkan kualitas instrumen penelitian.

Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan dengan menghitung koefisien cronbach alpha dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Instrumen dapat dikatakan handal (reliable) bila memiliki koefisien cronbach alpha $> 0,6$.

Tabel 4. Uji Reliabilitas

| Variabel | Cronbach's Alpha | Kriteria | Keterangan |
|----------------------------|------------------|----------|----------------|
| Motivasi Intrinsik (X1) | 0,602 | $> 0,60$ | Reliabel |
| Keterlibatan Akademik (X2) | 0,498 | $< 0,60$ | Tidak Reliabel |
| Penyelesaian Tugas (Y) | 0,729 | $> 0,60$ | Reliabel |

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel motivasi intrinsik dan penyelesaian tugas memiliki tingkat reliabilitas yang dapat diterima, sedangkan variabel keterlibatan akademik belum memenuhi kriteria reliabilitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:
 $Y=248,685+0,227X1+0,541X2$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah:

1. Koefisien regresi X1 (0,227) menunjukkan adanya pengaruh positif motivasi intrinsik terhadap penyelesaian tugas, meskipun relatif kecil.
2. Koefisien regresi X2 (0,541) menunjukkan bahwa keterlibatan akademik memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan motivasi intrinsik.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu motivasi intrinsik (X1) dan keterlibatan akademik (X2) terhadap variabel dependen, yaitu penyelesaian tugas pembelajaran (Y) secara individual. Hasil pengujian uji parsial dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Uji Parsial (Uji t)

| Variabel | t hitung | Sig |
|----------------------------|----------|-------|
| Motivasi Intrinsik (X1) | 0,546 | 0,602 |
| Keterlibatan Akademik (X2) | 0,715 | 0,498 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil uji t, kedua variabel memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial terhadap penyelesaian tugas pembelajaran.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen, yaitu motivasi intrinsik (X1) dan keterlibatan akademik (X2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu penyelesaian tugas pembelajaran (Y). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig) dengan taraf signifikansi sebesar 0,05.. Hasil pengujian uji simultan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Uji Simultan (Uji F)

| Model | F hitung | Sig | Taraf Signifikansi (α) | Keterangan |
|---------|----------|-------|---------------------------------|------------------|
| Regresi | 0,331 | 0,729 | 0,05 | Tidak Signifikan |

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh nilai F hitung sebesar 0,331 dengan nilai signifikansi sebesar 0,729. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,729 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara motivasi intrinsik dan keterlibatan akademik terhadap penyelesaian tugas pembelajaran.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen, yaitu motivasi intrinsik (X1) dan keterlibatan akademik (X2) dalam menjelaskan variabel dependen, yaitu penyelesaian tugas pembelajaran (Y).

Tabel 7. Koefisien Determinasi (R^2)

| Model | R Square | Persentase (%) | Keterangan |
|---------|----------|----------------|------------|
| Regresi | 0,086 | 8,6% | Rendah |

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai R Square sebesar 0,086 atau 8,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi intrinsik dan keterlibatan akademik secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan sebesar 8,6% terhadap variasi penyelesaian tugas pembelajaran. Sementara itu, sisanya sebesar 91,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti, seperti lingkungan belajar, metode pembelajaran, serta faktor internal maupun eksternal siswa lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kontribusi variabel motivasi intrinsik dan keterlibatan akademik terhadap penyelesaian tugas pembelajaran tergolong rendah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, dapat dijelaskan bahwa instrumen penelitian yang digunakan secara umum telah memenuhi kriteria kelayakan. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa sebagian besar butir pernyataan pada variabel motivasi intrinsik (X1), keterlibatan akademik (X2), dan penyelesaian tugas pembelajaran (Y) dinyatakan valid, karena telah memenuhi standar yang ditetapkan. Meskipun demikian, terdapat beberapa item yang tidak valid sehingga perlu dilakukan perbaikan atau penghapusan agar kualitas instrumen menjadi lebih baik.

Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel motivasi intrinsik dan penyelesaian tugas pembelajaran memiliki nilai Cronbach's Alpha yang memenuhi kriteria reliabel, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen pada kedua variabel tersebut memiliki konsistensi yang baik. Namun, variabel keterlibatan akademik menunjukkan nilai reliabilitas yang rendah, sehingga mengindikasikan bahwa instrumen pada variabel ini kurang konsisten dan berpotensi mempengaruhi hasil analisis secara keseluruhan.

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara matematis terdapat hubungan positif antara variabel independen dengan variabel dependen, sebagaimana ditunjukkan dalam persamaan regresi yang dihasilkan. Variabel keterlibatan akademik memiliki koefisien regresi yang lebih besar dibandingkan motivasi intrinsik, yang berarti secara relatif memiliki kontribusi yang lebih tinggi dalam mempengaruhi penyelesaian tugas pembelajaran. Namun demikian, hubungan tersebut tidak didukung oleh signifikansi statistik.

Hal ini diperkuat oleh hasil uji parsial (uji t), yang menunjukkan bahwa baik variabel motivasi intrinsik maupun keterlibatan akademik memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, secara individu kedua variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap penyelesaian tugas pembelajaran.

Selanjutnya, hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,729 ($> 0,05$), yang berarti bahwa secara bersama-sama variabel motivasi intrinsik dan keterlibatan akademik juga tidak berpengaruh signifikan terhadap penyelesaian tugas pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan belum mampu menjelaskan hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti.

Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,086 (8,6%) menunjukkan bahwa kontribusi kedua variabel independen terhadap variabel dependen tergolong rendah. Artinya, hanya sebesar 8,6% variasi penyelesaian tugas pembelajaran yang dapat dijelaskan oleh motivasi intrinsik dan keterlibatan akademik, sedangkan sisanya sebesar 91,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun secara teoritis motivasi intrinsik dan keterlibatan akademik merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran, namun dalam konteks penelitian ini kedua variabel tersebut belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penyelesaian tugas pembelajaran siswa. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor lain

yang lebih dominan, seperti metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, lingkungan belajar, tingkat kesulitan tugas, serta kondisi psikologis dan sosial siswa. Dengan demikian, meskipun secara deskriptif motivasi intrinsik dan keterlibatan akademik memiliki hubungan positif terhadap penyelesaian tugas, namun secara statistik hubungan tersebut tidak signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian pada variabel motivasi intrinsik, keterlibatan akademik, dan penyelesaian tugas pembelajaran secara umum telah memenuhi kriteria validitas, meskipun terdapat beberapa item yang tidak valid dan perlu diperbaiki. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel motivasi intrinsik dan penyelesaian tugas pembelajaran memiliki tingkat konsistensi yang baik, sedangkan variabel keterlibatan akademik belum memenuhi kriteria reliabilitas.

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan adanya hubungan positif antara motivasi intrinsik dan keterlibatan akademik terhadap penyelesaian tugas pembelajaran. Namun, berdasarkan hasil uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F), kedua variabel tersebut tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, baik secara individu maupun secara bersama-sama terhadap penyelesaian tugas pembelajaran.

Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,086 (8,6%) menunjukkan bahwa kontribusi motivasi intrinsik dan keterlibatan akademik dalam menjelaskan penyelesaian tugas pembelajaran tergolong rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar variasi dalam penyelesaian tugas pembelajaran dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks penelitian ini, motivasi intrinsik dan keterlibatan akademik belum menjadi faktor utama yang mempengaruhi penyelesaian tugas pembelajaran siswa, sehingga diperlukan penelitian lanjutan dengan mempertimbangkan variabel lain yang lebih relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2013). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. Springer Science & Business Media.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of educational research*, 74(1), 59-109.
- Reeve, J. (2012). A self-determination theory perspective on student engagement. In *Handbook of research on student engagement* (pp. 149-172). Boston, MA: Springer US.
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). Motivation and social cognitive theory. *Contemporary educational psychology*, 60, 101832.
- Zimmerman, B. J. (1990). Self-regulated learning and academic achievement: An overview. *Educational psychologist*, 25(1), 3-17.

Kuantitatif, P. P. (2016). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.